

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode Diskriptif kuantitatif dengan mengambil data numerik, statistic dan analisis matematis. Pendekatan ini untuk mengukur variabel, dan menganalisis hubungan antara variabel secara sistematis. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta dianalisis secara statistik(Adil et al. 2023: 9).

Pendekatan ini dipilih penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sirah di kelas 1 MTs Imam Bukhari.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian yang akan menjadi subjek penelitian akan dilaksanakan pada siswa MTs Imam Bukhari, yang terletak di Jl. Solo – Purwodadi Km 8, kel. Selokaton, Kec. Gondangrejo, Kab. Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah pada semester genap bulan juni - agustus tahun ajaran 2024-2025.

### C. Populasi

Populasi menjadi fokus utama dalam menentukan ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Asrulla, Jailani, and Jeka, 2023: 3) Populasi tidak hanya merujuk pada jumlah individu, tetapi mencakup sifat atau karakteristik yang melekat pada objek tersebut. (Roflin and Liberty, 2021: 5) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok yang menjadi sumber data penelitian yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Imam Bukhari pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah 180 Siswa. Populasi dipilih karena siswa pada jenjang ini sudah mendapatkan Pelajaran sirah dan telah mengalami proses pembelajaran yang bervariasi.

Tabel 3.1  
Daftar siswa kelas VII MTs Imam Bukhari Karanganyar  
Tahun Ajaran 2024-2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VII C	30
4	VII D	30
5	VII E	30
6	VII F	30
<b>TOTAL</b>		<b>180</b>

## **D. Sampel Penelitian**

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan (Suriani and Jailani, 2023: 5). Peneliti akan memilih kelas acak dari seluruh kelas VII yang memiliki karakteristik yang homogen dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini mengambil 30% dari total populasi yaitu 180 Siswa, sehingga diperoleh 54 siswa sebagai sampel penelitian. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa seluruh kelas memiliki karakteristik yang relative homogen dalam hal kurikulum, usia, dan pengalaman belajar Sirah.

**Tabel 3.2**  
**Daftar sampel siswa kelas VII MTs Imam Bukhari Karanganyar**  
**Tahun Ajaran 2024-2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (30%)
1	VII A	30	9
2	VII B	30	9
3	VII C	30	9
4	VII D	30	9
5	VII E	30	9
6	VII F	30	9
<b>TOTAL</b>		<b>180</b>	<b>54</b>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket atau disebut dengan kuesioner. Menurut Jailani, (2023: 1-9) Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara

sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode angket. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang diperlukan (Fadilla and Wulandari, 2023: 34-46).

Penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran sirah yaitu Ustadz Saifullah dalam memberikan angket kepada siswa kelas VII MTs Imam Bukhari Tahun Ajaran 2024/2025, untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode sosiodrama di kelas.

## **F. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Sosiodrama**

Variabel ini merupakan variabel bebas (independen) yang dalam penelitian ini merujuk pada metode sosiodrama yaitu metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan bermain peran atau dramatisasi situasi sosial tertentu yang berkaitan dengan Pelajaran (Ulfah, 2022: 22). Metode ini dapat mengembangkan kreativitas, kerja sama, serta kemampuan komunikasi siswa, dengan terlibatnya siswa secara aktif (Rofiudin, Prasetya, and Prasetya , 2024: 44-55). Dengan variabel ini diharapkan bisa mempengaruhi variabel lain yang mana dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

#### **a) Metode pengumpulan data**

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode angket. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data berupa

daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang diperlukan (Fadilla and Wulandari, 2023: 34-46).

Penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran sirah yaitu Ustadz Saifullah dalam memberikan angket kepada siswa kelas VII MTs Imam Bukhari Tahun Ajaran 2024/2025, untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode sosiodrama di kelas.

b) Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penafsiran dari konsep yang digunakan peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk memudahkan dalam operasionalisasi di lapangan (Sudaryana and Agusiady, 2022: 6). Melalui dramatisasi situasi yang relevan dengan materi pembelajaran, sosiodrama tidak hanya mengaktifkan aspek kognitif peserta didik melalui skenario dan dialog, tetapi mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa, sehingga membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap materi yang dipelajari (Maisaroh, Ramadhani, and Siswoyo , 2024: 12).

Metode sosiodrama melibatkan siswa dalam memainkan peran sosial untuk memahami konsep atau peristiwa tertentu, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan emosional siswa terhadap mata pelajaran. Sosiodrama merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan pada dimensi afektif dan sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks peristiwa (Puspitasari, 2022: 36).

Secara konseptual, metode sosiodrama adalah strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam kegiatan bermain peran atau dramatisasi suatu situasi sosial tertentu yang relevan dengan materi pelajaran (Adini and SH 2021). Metode ini didasari pada asumsi bahwa melalui pengalaman langsung memerankan suatu situasi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, memupuk kreativitas, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta mengasah keterampilan komunikasi (Parwati, Suryawan, and Apsari 2023).

c) Definisi Operasional

Secara operasional, metode sosiodrama dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bermain peran, berdasarkan skenario tertentu yang berkaitan materi pelajaran, bertujuan untuk menyampaikan nilai atau pesan moral, dapat dilaksanakan secara berkelompok dan dipandu oleh guru atau pengajar. Metode sosiodrama ini menekankan eksplorasi peran sosial untuk meningkatkan pemahaman konflik sosial dan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu situasi.

Guru mendorong partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab, diskusi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan sosiodrama yang, serta memberikan evaluasi pada siswanya berupa kuis atau soal yang menilai pemahaman siswa terhadap pesan moral yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

#### d) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah format sistematis yang menggambarkan hubungan antara indikator yang diukur dengan butir soal, serta jenis dan bentuk instrumen yang digunakan (Pitriani, Wahyuni, and Sastrawan 2023). Kisi-kisi memuat aspek-aspek penting yang akan dikaji melalui instrumen angket.

Menurut Sardiman, (2022: 84), penerapan metode sosiodrama mencakup keterlibatan siswa dalam tiga ranah utama pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, serta aspek partisipasi dan refleksi nilai.

Sementara itu, Sudjana, (2023: 92) menegaskan bahwa efektivitas sosiodrama dapat diukur melalui kemampuan siswa memahami isi peran, menghayati nilai, dan menampilkan ekspresi sesuai dengan karakter yang diperankan.

Pernyataan Kasi, (2023: 64) bahwa keberhasilan sosiodrama terlihat dari bagaimana siswa aktif, empatik, dan mampu mengaitkan nilai moral dari peran yang dimainkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan landasan teori tersebut, indikator penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan ke dalam aspek-aspek berikut:

**Table 3.3**  
**Kisi-kisi Instumen Indikator**  
**Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

<b>no</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Pernyataan/Butir Observasi</b>	<b>Skala Likert (1–4)</b>
1	Kognitif	Memahami urutan peristiwa dalam sosiodrama	Siswa memahami alur cerita dan dapat mengurutkan peristiwa dengan logis.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu
2		Mengidentifikasi nilai moral dan pesan keagamaan	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan nilai moral dalam sosiodrama yang ditampilkan.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu
3	Afektif	Menunjukkan empati terhadap karakter yang diperankan	Siswa terlihat menghayati peran dengan menunjukkan perasaan yang sesuai karakter.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu
4		Aktif dalam diskusi reflektif setelah peragaan	Siswa memberikan pendapat secara sukarela dan menyampaikan pandangan tentang nilai yang muncul.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu
5	Psikomotor	Menampilkan peran sesuai karakter	Siswa menunjukkan gestur, intonasi, dan tindakan yang sesuai dengan perannya.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu
6		Menggunakan ekspresi wajah dan suara dengan tepat	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan suara secara variatif sesuai emosi dalam adegan.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu
7	Partisipasi	Antusias saat latihan dan peragaan	Siswa mengikuti latihan dengan serius dan menunjukkan kesiapan saat tampil.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu
8	Refleksi nilai	Menghubungkan isi sosiodrama dengan kehidupan nyata	Siswa mampu mengaitkan nilai-nilai dalam adegan dengan situasi nyata di lingkungan mereka.	1 = Tidak pernah, 4 = Selalu

Kisi-kisi Instrumen menunjukkan bahwa keberhasilan metode sosiodrama tidak hanya dinilai dari kemampuan siswa memainkan peran (psikomotor), tetapi juga dari kemampuan mereka memahami nilai moral (kognitif), menunjukkan empati dan keterlibatan emosional (afektif), serta menghubungkan pesan dari peran dengan kehidupan nyata (refleksi nilai).

Dengan demikian, instrumen ini bersumber langsung dari teori pembelajaran aktif yang menekankan pada keterlibatan menyeluruh siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala Likert, yang terdiri dari 15 pertanyaan mengenai sosiodrama, Masing-masing disediakan 4 alternatif jawaban. Jenis Instrumen angket terlampir.

Tabel 3.4  
Rubrik Angket

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu / Sangat Baik	4
2	Sering / Baik	3
3	Jarang / Kurang	2
4	Tidak Pernah / Sangat kurang	1

## 2. Variabel Hasil Belajar

### a) Metode pengumpulan Data

Data hasil belajar siswa pada sirah akan dikumpulkan melalui tes.

Sedangkan tes akan diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan metode sosiodrama. Dengan melihat hasil dari tes

yang lebih spesifik, maka tujuan pengukuran hasil belajar akan lebih bagus.

Pengumpulan data pada variabel ini menggunakan metode tes dan dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan menguji siswa menggunakan soal-soal dan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan (Pertiwi and Jailani, 2023: 43).

Pada penelitian ini metode tes dan dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data nilai Sirah siswa kelas VII Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024-2025.

b) Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa merujuk pada Tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sirah. Definisi konseptual adalah penafsiran dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Nur, 2022: 8).

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa perubahan baik berupa pemahaman materi, pembentukan tingkah laku seseorang, keterampilan motorik dan gerakan tubuh. Hasil belajar adalah

perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar, yang mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wahidin, 2024: 23).

Hasil belajar mencakup lima kategori utama, yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik (Risda, Septriwinti, and Nasution 2023: 49-59). Namun hasil belajar tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi pada bagaimana siswa bersikap dan bertindak setelah proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Miftah, Hanifah, and Nugraha (2024: 19-30) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

c) Definisi Operasional

Hasil belajar siswa dioperasionalkan sebagai skor yang diperoleh siswa pada tes sirah yang diberikan setelah implementasi metode sosiodrama. Dan hasil tes atau skor ini mencerminkan Tingkat pemahaman siswa terhadap materi sirah yang sudah dipelajari. Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi suatu kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Mustafa et al. 2022).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah nilai ujian kenaikan kelas mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar Tahun Ajaran 2024-2025.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu prosedur untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen mampu mengungkap data yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Magdalena et al. 2023). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel diteliti secara tepat (Armansyah and Amriani 2022). Dengan kata lain, Suatu instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid memiliki tingkat validitasnya rendah. Peneliti menggunakan analisis pengujian product moment dapat menganalisis jawaban dengan rumus Aiken's sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$V$  = Koefisien validitas Aiken

$s$  = Jumlah seluruh dari selisih antara skor yang diberikan ahli dengan skor terendah dalam penilaian

$1$  = Skor terendah dalam skala penilaian

$n$  = Jumlah ahli (rater)

$c$  = Penilaian maksimal

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melibatkan 54 responden. Pada uji tersebut t hitung dibandingkan dengan r tabel dengan

taraf signifikansi 5%. Data diolah menggunakan Ms. Excel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Ketaren et al. 2024). Instrumen yang reliabel (dapat dipercaya) akan menghasilkan data yang reliabel pula. Jika datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen. Kriteria pengujian suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas  $> 0,06$ .

$$Cronbach Alpha = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s^2 p}{s^2 t} \right]$$

### Keterangan;

$k$  = jumlah pernyataan pada kuesioner

$\sum s^2 p$  = total dari varian butir pernyataan

$s^2 t$  = varian dari total nilai responden

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari angket persepsi siswa terhadap penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran sirah. Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif. Mendeskripsikan data yang terkumpul, termasuk menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan

frekuensi jawaban untuk setiap item angket dan skor hasil belajar siswa mata Pelajaran sirah.

Langkah pertama dalam analisis data adalah menentukan ukuran pemasatan data. Ukuran ini bertujuan untuk mengetahui nilai Tengah atau representative dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan ukuran pemasatan berupa nilai rata-rata (mean).

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah seluruh skor yang diperoleh

$N$  = jumlah responden

Perhitungan rata-rata ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum persepsi siswa terhadap penggunaan metode sosiodrama.

Setelah dilakukan pemasatan data dari skor rata-rata, beberapa hal penting dan analisis lebih lanjut dilakukan adalah mengelompokkan atau mengkategorisasikan data ke dalam beberapa tingkatan. Tujuan utama dari kategorisasi data adalah untuk menyederhanakan, mengatur, dan memahami sejumlah besar data, memudahkan hasil interpretasi hasil analisis dan mengetahui sejauh mana penerapan sosiodrama berpengaruh dalam pembelajaran sirah.

Kategori dalam penelitian ini disusun berdasarkan rentang skor dari skala likert. Untuk membuat interpretasi terhadap skor hasil angket, maka

skor tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang (Jamil et al. 2023). Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menafsirkan kecenderungan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Menurut (Setiani, Rachmah, and Purnama 2023) kategorisasi data merupakan langkah penting dalam proses analisis karena membantu peneliti dalam menyusun data mentah ke dalam kelompok-kelompok yang bermakna. Dengan menggunakan kriteria pengelompokan skor ke dalam beberapa kategori berdasarkan rentang nilai tertentu, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 3.5  
Kategori Skor Angket Skala Likert

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
51 – 60	Sangat Baik	Respon sangat positif
41 – 50	Baik	Respon positif
31 – 40	Cukup	Respon sedang
15 – 30	Kurang	Respon kurang positif
$\leq 15$	Sangat Kurang	Respon sangat kurang

## I. Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data dari data angket berdistribusi normal atau tidak (Ruslan et al, 2020: 101). Peneliti menggunakan uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan Taraf signifikansi = 0,05.

Jika FT- FS terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika F- FS terbesar > nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Berarti data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Peneliti melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah kedua variabel terdapat hubungan yang bersifat linier atau tidak secara signifikan. Uji Linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Menentukan persamaan regresi

Persamaan regresi linier sederhana ditentukan dengan rumus:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Nilai prediksi dari variabel dependen

$a$  = Konstanta (intercept)

$b$  = Koefisien regresi (slope)

$X$  = Nilai variable independent

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{\Pi(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{\Pi(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\Pi(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan:

$N$  = jumlah data (responden)

$\Sigma x$  = jumlah seluruh nilai variabel X

$\Sigma y$  = jumlah seluruh nilai variabel Y

$\Sigma xy$  = jumlah hasil perkalian X dan Y

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat dari X

- b. Menentukan nilai kuadrat jumlah total (JK) setiap sumber varians.
- c. Menentukan nilai derajat kebebasan (dk) untuk setiap sumber varians
- d. Membuat tabel Anava untuk uji kelinearan regresi serta sekaligus menentukan nilai rerata jumlah kuadrat (RJK) tiap sumber varians.
- e. Membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan kriteria:

Terima  $H_0$  jika  $F$  hitung  $< F$  tabel maka regresi berpola linear.

Tolak  $H_0$  jika  $F > F$  tabel maka regresi berpola tidak linear.

## J. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menentukan validitas hipotesis penulis penelitian. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment.

$$\Gamma_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$\Gamma_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable x dan variable y

$N$  = Jumlah responden

$N \sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

$\Sigma x$  = Jumlah total skor item

$\Sigma y$  = Jumlah total skor total

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Adapun perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh antara variabel sosiodrama terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara variabel sosiodrama terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Mutawasithah Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5% ditentukan sebagai berikut:

- a. Bila nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak, Ha diterima
- b. Bila nilai thitung < ttabel maka H0 diterima, Ha ditolak

Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua variabel, yaitu sosiodrama terhadap hasil belajar siswa, maka digunakan indeks korelasi pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi “R” Product Moment**

Nilai Product Moment ( $R_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat lemah
0,21-0,40	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang lemah
0,41-0,60	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi sedang
0,61-0,80	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang kuat
0,81-1,00	Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat